

**MEKANISME KERJA REDAKSI SURAT KABAR
HABA RAKYAT DALAM PEMBERITAAN ISU-ISU
SYARIAT ISLAM DI ACEH**

SKRIPSI

**ALI AKBAR
3012009033**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN 2015**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALI AKBAR
Tempat/Tgl.Lahir : Idi, 07 Maret 1991
No. Pokok : 3012009033
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : XIII (Tiga Belas)
Alamat : Matang Rayeuk (SMK), Kec. Idi Timur, Kab. Aceh Timur, Prov. Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Mekanisme Kerja Redaksi Surat Kabar Haba Rakyat dalam Pemberitaan Isu-isu Syariat Islam Di Aceh)”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, 07 Desember 2015
Yang membuat pernyataan,


ALI AKBAR

NIM. 3012009033

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi
dan Penyiaran Islam Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

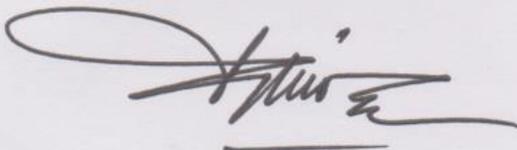
Oleh :

ALI AKBAR

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Nomor Pokok : 3012009033**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hasan Basri, MA

Pembimbing II



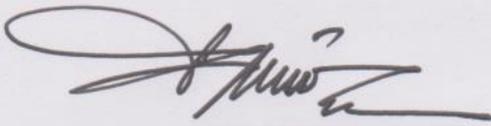
Bahtiar, MA

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakah

Pada Hari / Tanggal :

Langsa = $\frac{16 \text{ Desember } 2015 \text{ M}}{04 \text{ Rabiul Awal } 1437 \text{ H}}$

Ketua



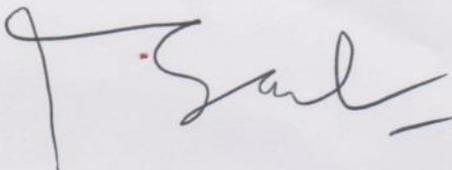
Dr. Hasan Basri, MA
Nip. 1963 0502 199303 1 005

Sekretaris



Bahtiar Husin, MA

Penguji I



Ismail Sulaiman, Mar. Com
Nip. Nip.19780404 200912 1 003

Penguji II



Dr. Asrar Mabrur Faza, MA



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP.19571010 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Teriring salam serta doa selalu penulis ucapkan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“MEKANISME KERJA REDAKSI SURAT KABAR HABA RAKYAT DALAM PEMBERITAAN ISU-ISU SYARIAT ISLAM DI ACEH”***.

Yang bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat yang diperlukan dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Dalam proses penyelesaian karya tulis ini, pada dasarnya penulis banyak menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan, terutama disebabkan oleh kekurangan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki dan material yang sangat terbatas, akan tetapi berkat kerja keras, bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, kesulitan dan hambatan tersebut insyaf Allah telah dapat teratasi dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Razali Ab dan Nurbaiti, M. Nur, yang selama ini telah mendidik saya.
2. Bapak Rektor IAIN ZCK Langsa beserta jajarannya.
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta jajarannya.

4. Ibu Ketua Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam beserta jajarannya.
5. Bapak Dr. Hasan Basri, MA selaku pembimbing I yang telah menyemangati saya dan telah meluangkan waktunya untuk member masukan dan arahan yang sangat berguna selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Bahtiar, MA selaku pembimbing II yang selalu berbaik hati membimbing, memotivasi dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pihak koran *Haba Rakyat*, yang senantiasa membantu penulis untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian ini.
8. Semua pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan namanya satu persatu karena keterbatasan ruang.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu masih banyak keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat dan dapat memberi sumbangsih keilmuan bagi semua pihak. Amin.

Langsa, 05 Desember 2015

Penulis

ALI AKBAR
NIM. 3012009033

ABSTRAK

Surat kabar *Haba Rakyat* adalah surat kabar mingguan yang terbit sejak tanggal 14 juni 2007 dengan wilayah jangkauan di Provinsi Aceh yang mayoritas penduduknya yang beragama Islam dan memiliki keistimewaan untuk menjalankan Syariat Islam secara *Kaffah*. *Haba Rakyat* sebagai surat kabar yang baru pastinya banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat didalamnya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang cara kerja redaksi surat kabar *Haba Rakyat* dalam pemberitaan isu-isu Syariat Islam di Aceh.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu data pokok yang berasal dari redaksi surat kabar *Haba Rakyat*. Sedangkan sekunder adalah data pendukung yaitu buku, jurnal, artikel, web dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan secara lisan pula. Dalam hal ini penulis untuk mendapatkan data penulis mewawancarai pendiri surat kabar *Haba Rakyat*, pimpinan redaksi, editor, *designer* dan pembaca. *Observasi*, yaitu metode yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap objek yang akan diteliti, baik kondisi, situasi, proses atau perilaku. Metode yang selanjutnya yaitu metode dokumentasi merupakan sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, surat izin, notulen, agenda dan sebagainya. Analisis data menggunakan Metode Analisis Deskriptif-Kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya data diidentifikasi atau *Cross Check* data, yakni dicocokkan dengan hasil observasi, interview dan dokumentasi, kemudian ditafsirkan seperlunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kerja redaksi pada surat kabar *Haba Rakyat* telah terorganisir dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya perencanaan yang matang tim redaksi dimulai dengan mengadakan rapat redaksi yang dihadiri oleh tim redaksi. Dalam rapat dibuat panduan pelaksanaan bagi reporter untuk meliput berita di lapangan. Panduan pelaksanaan yang dihasilkan dalam rapat redaksi sangat membantu tim pencari berita karena biasa difokuskan kepada bertita yang telah ditentukan temanya, walaupun begitu reportase bisa saja meliput berita lain yang tidak dibahas dalam rapat jika isu tersebut lebih hangat daripada berita yang telah ditentukan yang sesuai dengan tema yang didalam rapat redaksi.

Dalam pemberitaan Syariat Islam surat kabar *Haba Rakyat* tidak membedakan dengan rubrik lainnya dalam pemberitaannya dan dalam teknik penulisannya juga menggunakan sistem manajemen P.O.A.C yaitu *Planning*, *Organization*, *Actuating* dan *Controlling*. Dalam pemuatan dan peletakan berita juga dilihat seberapa penting dan hangatnya berita tersebut. Jika memang tidak hangat untuk dibicarakan maka berita tersebut tidak dimuat dalam *Haba Rakyat*.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II MEDIA MASSA DALAM MENSOSIALISASI SYARIAT ISLAM	9
A. Teori-teori Komunikasi Massa.....	9
B. Media Cetak Dan Surat Kabar	16
1. Media Cetak	16
2. Surat Kabar	15
3. Redaksi.....	16
C. Jenis-Jenis dan Fungsi Media Cetak	23
D. Manajemen Kerja Redaksi <i>Haba Rakyat</i>	39
E. Syariat Islam Diaceh	32
1. Pengertian Syariat Islam	32
2. Sejarah Penerapan Syariat Islam di Aceh	34
3. Qanun Syariat Islam di Aceh	41
4. Lembaga Terkait Penerapan Syariat Islam	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Sumber Data Penelitian.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data	48
E. Pedoman Penulisan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Profil Surat kabar <i>Haba Rakyat</i>	50
B. Struktur Organisasi Surat Kabar <i>Haba Rakyat</i>	52
C. Visi dan Misi Surat Kabar <i>Haba Rakyat</i>	54
D. Target Pembaca.....	54

E. Analisis.....	55
a. Mekanisme Kerja Redaksi <i>Haba Rakyat</i>	55
b. Pemberitaan Isu-isu Syariat Islam di Surat Kabar <i>Haba Rakyat</i>	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media cetak telah berperan penting dalam peradaban manusia. Berbagai peristiwa bersejarah tak lepas dari pengaruh media cetak. Perang Dunia II pada tahun 1939 banyak mengikutsertakan media cetak di dalamnya. Media cetak digunakan sebagai sarana propaganda. Banyak negara yang terlibat perang menggunakan media cetak berupa koran dan selebaran untuk mempengaruhi pihak kawan maupun lawan sangat efektif. Sehingga pada akhirnya banyak pihak yang mengusung perdamaian karena terpengaruh konten dalam media cetak tersebut. Peran media cetak pada saat itu sangat vital. Hingga Napoleon Bonaparte mengatakan, wartawan itu cerewet, pengecam, penasihat, pengawas, penguasa, dan guru bangsa. Empat surat kabar musuh lebih aku takuti dari pada seribu bayonet.¹

Manusia sebagai makhluk sosial tak pernah luput dari proses komunikasi. banyak cara yang dilakukan oleh manusia dalam proses komunikasi. Mereka menggunakan kata maupun lambang dan kemudian diinterpretasikan sesuai makna yang disepakati bersama. Komunikasi telah lama ada, bahkan saat dimulainya peradaban manusia. Mereka manusia purba menggunakan isyarat tubuh dan gambar-gambar di dinding gua dalam berkomunikasi. Fase perkembangan komunikasi manusia mulai mencapai titik terang saat bangsa Cina

¹ Dikutip dalam Jurnal Perkembangan Teknologi Percetakan Dan Kaitannya Dengan Islam <http://afdhalpurnama.blogspot.co.id/2014/05/eksistensi-media-cetak-di-era-modern.html>. diakses pada tanggal 02 Desember 2015 pada pukul 20.41 WIB

berhasil menemukan kertas sebagai media komunikasi pada tahun 105 M.² *Internet* yang mudah diakses saat ini merupakan buah hasil dari jerih payah manusia dalam mengembangkan komunikasi. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa perkembangan signifikan terjadi saat manusia menemukan media cetak sebagai sarana berkomunikasi.

Indonesia turut merasakan pengaruh luar biasa dari adanya media cetak. Zaman penjajahan yang keras dan ganas dapat dikalahkan dengan peluru kata-kata yang terdapat dalam media cetak. Para elit politik dan pemimpin menyuarakan semangat mereka dan mengajak seluruh rakyat melawan penjajah yang disebarkan melalui media cetak. Hasilnya tepat. Indonesia bersatu, Indonesia bangkit, Indonesia melawan para penjajah dan mengusir mereka dari negeri tercinta.

Media cetak juga turut menyumbangkan perannya dalam reformasi. Turunnya presiden Soeharto dari kursi kepemimpinannya tak lepas dari pengaruh media cetak. Para wartawan gencar menyerang pemerintah lewat koran pagi dan sore. Mahasiswa melontarkan kata-kata perjuangan yang disuarakan lewat media cetak. Rakyat Indonesia membaca. Semua sadar dan terhentak. Dan ajakan lewat media cetak itu membawa Indonesia pada gerbang reformasi.

Deregulasi bidang pers mulai diawal era reformasi (1998) disambut luar biasa oleh Insan Pers Indonesia. Puluhan penerbitan baru bermunculan.³ Keadaan inipun menguntungkan masyarakat. Mereka sebagai pembaca berita dapat

² Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakot, 1993), hal. 21.

³ Sikirit Syah, *Media Massa Di Bawah Kapitalisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.140

memilih informasi yang lebih bervariasi. Media massa menawarkan berita yang beragam, misalnya pendidikan, ekonomi, politik, kriminal, hingga mistik.

Keberadaan media massa sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Ia tidak lagi sebatas berbagai sumber jenis informasi, melainkan bisa berfungsi sebagai media pendidikan, hiburan, dan Kontrol sosial. Selain itu, media massa atau pers bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi.⁴ Fungsi media massa yang begitu strategis membuat prospek bisnis dalam industri media terbuka lebar.

Jenis media massa, khususnya media cetak sangat beragam, yaitu koran atau surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya tetapi koran lebih populer dari yang lainnya. Berdasarkan sirkulasi koran terbagi menjadi lima kelompok, yakni koran komunitas, koran lokal, koran nasional, koran regional dan koran internasional.⁵

Dan jika dilihat dari waktu penerbitan adakalanya harian, mingguan dan bulanan. Di Indonesia ada dua tipe koran yang lebih banyak menghiasi bisnis media cetak. Pertama, koran nasional, jenis koran ini ialah memiliki *covered area* atau jangkauan lebih luas. Koran nasional bisa mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia dan biasanya berkedudukan di ibukota negara, misalnya: *Kompas*, *Tempo*, *Seputar Indonesia* dan lain-lain. Kedua koran lokal. Ciri koran lokal adalah berada di daerah (provinsi/kabupaten/kota) dan memiliki *Covered area* yang lebih sempit. Muatan dan *content* koran jenis ini lebih didominasi oleh berita lokal. Contoh: *Rakyat Aceh*, *Haba Rakyat*, *Serambi*, *Prohaba* dan lain-lain.

⁴ UU No. 40 tahun 1999, bab II, Pasal 3.

⁵ As Haris Sumadiria, *Menulis dan Tajuk Rencana*, (Bandung: Sembiosa Rakatama Media, 2004), hal. 116-117.

Kini keberadaan koran tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai bagian dari produk pers, koran sudah menjadi salah satu bagian terpenting dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut teori demokrasi, koran telah menjadi pilar keempat demokrasi disamping tiga pilar demokrasi lainnya (eksekutif, legislatif dan yudikatif).⁶

Di dalam pemberitaan juga masing-masing media memiliki mekanisme tersendiri untuk bagai mana menarik peminat membaca berita yang dikeluarkan baik itu *uptodate* seperti yang dipakai oleh media online dan elektronik baik yang sedikit lebih ringkas yang diterbitkan oleh media cetak harian maupun yang dikupas tuntas yang dikeluarkan oleh media cetak mingguan dan bulanan.

Keberhasilan surat kabar dalam menerbitkan serta dapat diterima oleh masyarakat, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti pelaksanaan pekerjaan keredaksian dan factor eksternal. Faktor eksternallah yang mendorong tumbuh kembangnya sebuah media. Salah satu faktor eksternal misalnya persaingan dengan media lain baik dengan media nasional maupun media lokal lainnya. Masing-masing media berlomba-lomba menarik minat khalayak pembacanya lewat penerbitannya yang akurat, tepat dan dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Namun demikian, segmen pembaca yang beraneka ragam serta ragam bacaan yang juga berbeda, menuntut surat kabar untuk berbenah diri. Bagi surat kabar yang lama agar tidak ditinggalkan pembacanya, sedangkan yang baru agar bisa diterima di masyarakat.

⁶ Muhammad Amin Rais, *Selamatan Indonesia*, (Yogyakarta: PPSK Press, 2008), hal. 115

Aceh di kenal dengan sebutan *seramoe mekkah* (serambi mekkah). Nafas Islam begitu menyatu dalam adat budaya orang Aceh sehingga aktifitas budaya kerap berasaskan Islam. Contoh paling dekat adalah pembuatan rencong sebagai senjata tradisional di ilhami dari *Bismillah*. Seni tari-tarian seudati konon katanya berasal dari kata *syahadatain*, dua kata untuk meresmikan diri menjadi pemeluk Islam.⁷

Pada tahun 1999 disahkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 44 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan propinsi Daerah Istimewa Aceh.⁸ Salah satu keistimewaannya bisa menerapkan Syariat Islam di Aceh, maka di tahun 2001 dideklarasikan penerapan Syariat Islam secara *kaffah* di Aceh. Kemudian tahun 2002 dikeluarkan Qanun Provinsi Nanggre Aceh Darussalam tentang pelaksanaan Syariat Islam bidang Aqidah, Ibadah dan Syi'ar Islam.

Dalam hal ini peneliti bermaksud meneliti tentang surat kabar *Haba Rakyat* dalam memberitakan isu-isu Syariat Islam di Aceh. Surat kabar *Haba Rakyat* terbit sejak 14 juni 2007 dengan wilayah jangkauan Provinsi Aceh.⁹

Struktur redaksi surat kabar *Haba Rakyat* terdiri atas: pendiri media *Haba Rakyat*, Pimpinan Umum, Pimpinan Perusahaan, Dewan Kehormatan, Dewan Redaksi, Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab, Wakil Pemimpin Redaksi, Sekretaris Redaksi, Biro Hukum, Manager Keuangan, Redaktur Pelaksanaan, Manajer Editor, Manajer Periklanan, Manajer Produksi/Sirkulasi, Manajer Pengembangan, Koordinator Liputan, Fotografer, *Designer/Layout*, Tata Usaha.

⁷ <http://detak-unsyiah.com/opini/filosofi-syariat-islam.html>, media online diakses pada tanggal 02 Desember 2015 pukul 23.07 WIB.

⁸ UU No. 44 tahun 1999.

⁹ Koran Surat Kabar *Haba Rakyat*, diambil pada tanggal 27 Agustus 2015

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Mekanisme Kerja Redaksi Surat Kabar Haba Rakyat Dalam Pemberitaan isu-isu Syariat Islam di Aceh*”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana kinerja redaksi surat kabar *Haba Rakyat* dalam memberitakan berita tentang Syariat Islam di Aceh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Mekanisme Kerja Redaksi Surat Kabar *Haba Rakyat* dalam Memberitakan Isu-Isu Syariat Islam di Aceh ?
2. Bagaimana Pemberitaan Isu-isu Syariat Islam Dalam Surat Kabar *Haba Rakyat*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mekanisme kerja redaksi surat kabar *Haba Rakyat*.
2. Untuk mengetahui pemberitaan isu-isu Syariat Islam dalam surat kabar *Haba Rakyat*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang mekanisme kerja surat kabar pada umumnya, utamanya dalam pemberitaan syariat islam di Haba Rakyat.
2. Menambah referensi bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala tentang pergerakan surat Kabar *Haba Rakyat*.

E. Penjelasan Istilah

1. Mekanisme

Menurut Wikipedia mengartikan mekanisme berasal dari kata bahasa Yunani, *mechane* yang memiliki arti instrumen, mesin pengangkat beban, perangkat, peralatan untuk membuat sesuatu.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mekanisme cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dsb). Mekanisme memiliki beberapa sinonim yaitu sistem, proses, operasi, prosedur dan metode.¹¹

Dalam hal ini mekanisme yang penulis maksud adalah proses atau cara kerja redaksi surat kabar *Haba Rakyat* dalam memberitakan berita Syariat Islam di Aceh.

2. Redaksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia redaksi merupakan badan (pada persuratkabaran) yang memilih dan menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar dan sebagainya.¹²

Redaksi merupakan jantung dari setiap kegiatan pers. Didalamnya akan seringkali melakukan diskusi, *brainstorming* (penggagahan ide secara bersama), debat dan presentasi. Kegiatan tersebut berusaha mengajarkan kerja tim, keterbukaan dan membentuk mental logis. Karena hal-hal tersebut sangat penting dalam kegiatan jurnalistik yang mungkin akan kalian geluti nantinya.

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Mekanisme> diakses pada tanggal 02 Desember 2015 pada pukul 14.03 WIB

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1005.

¹² <http://kbbi.web.id/redaksi>, diakses pada tanggal 02 Desember 2015, pukul 15.20 WIB

3. Surat kabar

Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.

4. Haba rakyat

Haba rakyat disini dimaksudkan lembaga media cetak yang menjadi tempat penelitian.

5. Pemberitaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan).¹³

6. Syariat Islam

Secara etimologis, *Syari'ah*, “jalan ke mata air,” berasal dari akar kata *syara'a*, “yang ditetapkan atau didekritkan.”¹⁴

Syariat Islam yang penulis maksud disini adalah aturan atau hukum yang berlaku di Aceh sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan Propinsi daerah Istimewa Aceh dan qanun NAD tahun 2002 tentang pelaksanaan syariat Islam bidang *Aqidah, Ibadah* dan *Syi'ar Islam*.

¹³ <http://kbbi.web.id/berita>, diakses pada tanggal 02 Desember 2015, pukul 15.32 WIB

¹⁴ Taufik Adnan Amal dan Samsu Rizal Panggabean, *Politik Syariat Islam*, (Jakarta: Pusaka Alvabet, 2004), hal. 2